



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

a. Definisi Manajemen Keuangan

Untuk merencanakan, mengelola, menyimpan, dan mengawasi aset atau dana perusahaan, manajemen keuangan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh organisasi. Pada dasarnya, manajemen keuangan berfokus pada pengelolaan dana, dimulai dari perencanaan hingga pengawasan.

Menurut Irfani (2020) manajemen keuangan adalah “ aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan .”

Cakupan ilmu manajemen keuangan lebih luas daripada hanya termasuk dalam teori akuntansi atau konsep dasar akuntansi. Irfani (2020) mengatakan manajemen keuangan adalah " Manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Manajer keuangan secara aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan dengan keuangan atau non keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil, profit atau non profit. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa investasi dan usaha memperoleh dana”.

Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wochowiez (2012) mendefinisikan “ Manajemen keuangan adalah segala



aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. (FAUZAN & DEFITRI RUSDIYANTI, 2022)

berdasarkan definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan menyeluruh untuk mendapatkan, menggunakan, dan mengelola dana demi memaksimalkan efisiensi operasional perusahaan. Ini adalah fungsi yang mengakomodasi semua kegiatan dalam sebuah organisasi untuk memperoleh, mengalokasikan, dan memanfaatkan dana secara efektif dan efisien.

Perolehan dana bukan satu-satunya hal yang dipikirkan oleh manajer keuangan; mereka juga memperhatikan bagaimana dana tersebut digunakan, digunakan, dan dikelola dengan cara yang memaksimalkan keuntungan. Manajemen keuangan menyadari bahwa meskipun masing-masing departemen melakukan tugas dan kegiatan yang berbeda sesuai dengan fungsinya, (misalnya, fungsi produksi mengelola fungsi produksi atau fungsi keuangan mengelola fungsi keuangan) masing-masing departemen adalah bagian dari sistem yang luas. Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk bertahan dan berkembang. Dana ini dapat berasal dari perusahaan maupun dari sumber eksternal. (Jaya et al., 2018)

B. Fungsi Manajemen Keuangan

Beberapa fungsi utama dari manajemen keuangan adalah:

1. perencanaan



perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang paling penting.

Dengan perencanaan keuangan yang baik, perusahaan dapat memproyeksikan prospeknya dimasa depan.

2. Pengendalian (kontrol)

Fungsi pengendalian dilaksanakan setelah kegiatan evaluasi. Tujuannya adalah membantu perusahaan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan menentukan area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

3. Audit

Tujuan dari audit internal adalah untuk memvalidasi dan memastikan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, tanpa adanya penyimpangan.

4. Anggaran

Penganggaran adalah fungsi manajemen keuangan yang berfokus pada alokasi dana dan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

5. Laporan

Melalui manajemen keuangan, perusahaan dapat mengetahui kondisi finansialnya. Fungsi ini mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis dimasa depan, karena dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis bisnis yang sedang berjalan.

2.1.2. Laporan Keuangan

A. Definisi Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat sebagai alat pengambilan keputusan jika informasinya dapat dapat



memperkirakan hasil masa depan. Pihak eksternal yang ingin menilai kinerja perusahaan akan lebih percaya pada laporan keuangan yang lebih baik. Selain itu, pihak yang berkepentingan akan lebih senang berurusan dengan perusahaan jika mereka yakin bahwa perusahaan akan tumbuh dan memperoleh keuntungan secara konsisten.

Fahmi (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari informasi yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah "laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu", menurut Kamsir (2016). Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi yang menggunakan teknik dan prosedur tertentu yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap prestasi perusahaan yang meliputi, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan keuntungan, dan laporan. (Supriadi et al., 2022)

B. Jenis-jenis laporan keuangan

Laporan Keuangan menggambarkan posisi finansial perusahaan yang diperoleh dalam suatu priode. Dalam praktiknya, ada beberapa jenis lapran keuangan, diantaranya:

1. Neraca biasanya dibuat secara berkala (tahunan) selama periode tertentu dan menunjukkan jumlah aset (harta), hutang (hutang), dan modal (ekuitas) perusahaan pada waktu tertentu.
2. Laporan laba rugi menunjukkan kondisi bisnis perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini dibuat berdasarkan siklus operasi atau periode



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tertentu dan menunjukkan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, yang memungkinkan pelanggan untuk menentukan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian.

3. Laporan perubahan modal menunjukkan perubahan dalam jumlah modal perusahaan dan faktor-faktor yang menyebabkannya.
4. Catatan atas laporan keuangan dalam laporan ini memberikan informasi tambahan atau penjelasan yang diperlukan untuk laporan keuangan yang ada, sehingga dapat dipahami dengan jelas mengapa hal itu terjadi.
5. Laporan arus kas, yang dikategorikan berdasarkan kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi, memberikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode waktu tertentu.

(Industry, 2021)

c. Tujuan Laporan Keuangan

Beberapa tujuan dalam menyusun laporan keuangan antara lain :

1. Menyajikan informasi mengenai jenis dan nilai aset (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Menyediakan informasi terkait jenis dan besarnya kewajiban serta ekuitas perusahaan pada waktu tertentu.
3. Menginformasikan mengenai jenis serta jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu.
4. Menjelaskan jumlah dan macam biaya yang dikeluarkan perusahaan selama suatu periode.



5. Memberikan data tentang perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.
6. Menyampaikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu.
7. Menyediakan penjelasan atau catatan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

2.1.3. Analisa Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) menyatakan bahwa kinerja keuangan merujuk pada seberapa baik suatu perusahaan mengelola dan mengendalikan sumber dayanya. Kinerja ini menunjukkan keadaan keuangan perusahaan selama periode tertentu, termasuk bagaimana penghimpunan dan penggunaan dana. Ini biasanya diukur menggunakan indikator seperti profitabilitas, tingkat likuiditas, dan kecukupan modal. Salah satu dari berbagai cara untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan adalah kinerja keuangan, yang didasarkan pada analisis rasio keuangan perusahaan. Hasil pengumuman kinerja keuangan perusahaan pasti akan dilihat oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk menilai kondisi perusahaan dan keberhasilannya selama beroperasi. (Aprillianti & Djuanda, 2018)

Kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, yang melibatkan aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan indikator seperti



profitabilitas, kecakupan modal, dan likuiditas. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatannya. Kinerja keuangan, menurut Rudianto (2013) dalam (Rinawati et al., 2020), adalah prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan sangat penting bagi bisnis karena memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tingkat keberhasilan mereka berdasarkan tindakan keuangan yang telah mereka lakukan. (Ramadani, 2024)

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan yakni untuk:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.



4. Mengetahui tingkat stabilitas, yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menjalankan dan mempertahankan usahanya secara konsisten. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan untuk membayar pokok hutang dan bunga dengan tepat waktu. (Sarmiento, 2018)

c. Tahap Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) ada 5 (lima) syarat untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan:

- a. Melakukan review atau menemukan data laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi umum dan sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Melakukan perbandingan-perbandingan akan respon dari hasil hitungan yang telah diperoleh. Hasil hitungan yang sudah di peroleh dan tentunya dapat di pertanggung jawabkan maka kemudian di lakukan perbandingan hasil hitungan tersebut meliputi berbagai perusahaan lainnya.
- b. Mengambil langkah perhitungan. Metode perhitungan harus disesuaikan dengan situasi dan masalah yang dihadapi sehingga hasilnya dapat memberikan kesimpulan atau hasil yang sesuai dengan analisis yang diharapkan
- c. Melakukan perbandingan-perbandingan akan respon dari hasil hitungan yang telah diperoleh. Hasil hitungan yang sudah di peroleh dan tentunya dapat di pertanggung jawabkan maka kemudian di lakukan perbandingan hasil hitungan tersebut meliputi berbagai perusahaan lainnya.



- d. Melakukan penafsiran setelah menemukan permasalahan yang telah di temukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut maka kemudian langkah selanjutnya untuk dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut agar dapat di perbaiki.
- e. mencari dan menyediakan solusi untuk masalah. Pada fase ini, setelah mengidentifikasi berbagai masalah, dicarikan solusi. Solusi ini memberikan informasi untuk input atau masukan, sehingga segala hal yang menjadi penghalang dan hambatan selama ini dapat segera diselesaikan dan ditemukan solusi terbaik(Aprillianti & Djuanda, 2018)

2.1.4. Analisis Rasio Keuangan

a. Definisi Analisis Rasio keuangan

Analisis rasio keuangan adalah cara untuk menganalisis hubungan antara elemen-elemen dalam laporan keuangan, yang diwakili secara matematis dalam jangka waktu tertentu. Dengan membandingkan dua variabel yang diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan—baik neraca, laba rugi, atau hasil usaha selama periode tertentu—yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan yang dimaksudkan untuk membantu dalam menilai laporan keuangan. Rasio ini merupakan metode yang paling efisien saat ini untuk mengukur tingkat kinerja dan prestasi keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh



dari hasil perbandingan hubungan yang relevan dan signifikan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lain. (Dwiningwarni & Jayanti, 2019)

Kasmir (2014) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah perbandingan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk menilai berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan. Ini dilakukan dengan menggunakan data yang ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan, seperti laporan neraca, laporan aliran kas, dan laporan laba rugi. Manajemen perusahaan, kreditur, atau pemberi pinjaman, investor, dan pemegang saham dapat menggunakan rasio keuangan ini untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan yang akan di analisis. Lembaga pemeringkat kredit dan analisis sekuritas juga dapat menggunakan rasio keuangan ini. (Kasmir, 2016)

b. Tujuan analisis rasio keuangan

Menurut Hery (2015) menyatakan bahwa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Ini berarti tidak dijumpai batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang dianalisis. Namun demikian, yang



terpenting dalam penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan tersebut.

Menurut Fahmi (2016) secara umum ada tiga kelompok pengguna rasio keuangan yaitu :

1. Manajer yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.
2. Analisis kredit termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya.
3. Analisis saham yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan proyek pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio keuangan adalah untuk menganalisis operasi perusahaan, membantu memutuskan kemampuan perusahaan membayar utang dan untuk proyek pertumbuhan perusahaan. (ARTAMEVIAH, 2022)

c. Jenis jenis rasio keuangan

Lima rasio umumnya digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan:

1. Rasio Likuiditas, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3. Rasio Solvabilitas, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya
4. Rasio Profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan
5. Rasio Pasar, yang menunjukkan perkembangan nilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. (Wicaksana & Rachman, 2018)

Secara umum analisis rasio yang digunakan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam waktu kurang dari satu tahun.. (Seto et al., 2023)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar atau kecil aktiva lancar yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai hutang jangka pendek, atau dengan kata lain, seberapa cepat aktiva lancar tersebut dimiliki oleh perusahaan., yaitu:.

- a. *Current Ratio* atau rasio lancar Rasio saat ini, juga dikenal sebagai rasio lancar, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo saat penagihan (Kasmir, 2019). Rumus rasio saat ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$



- b. *Quick Ratio* atau rasio cepat Rasio cepat, juga dikenal sebagai rasio cepat, adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi dan membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancarnya tanpa mempertimbangkan stok (Kasmir, 2019). Rumus rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persedian}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

- c. *Cash ratio* atau rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah uang kas dan bank tersedia untuk membayar hutang Adapun rumus cash ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

tabel 2. 1

Standar industri rasio likuiditas

No	Jenis rasio	Standar industri
1.	<i>Current ratio</i>	200 %
2.	<i>Quick ratio</i>	1,5 kali
3.	<i>Cash rati</i>	50%

(sumber :kamsir 2008)

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang secara keseluruhan baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung dan menentukan tingkat solvabilitas perusahaan digunakan tiga rasio, yaitu :

a. *Total Debt Equity Ratio (DER)*

Rasio Hutang Ekuitas Total (DER) Rasio hutang terhadap modal, juga dikenal sebagai DER, adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan menggunakan DER, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio DAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{DAR} : \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

b. *Total Debt To Asset Ratio (DAR)*

Total Debt to Total Asset Ratio (DAR) atau rasio hutang terhadap total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset (Kasmir, 2019). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa rasio DAR ini digunakan untuk menentukan seberapa besar dana yang dihasilkan dari hutang jangka panjang dan hutang lancar :Rasio DAR dihitung dengan Rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} : \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDR)*



Rasio hutang jangka panjang ke modal sendiri (LDR) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Kasmir, 2019). Dengan menggunakan LDR, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjangnya. Rasio LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{LDR} : \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal}}$$

3. Rasio aktivitas

Rasio Aktivitas: Rasio aktivitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Empat rasio ini digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan:

a. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Perputaran Total Aset (TATO)—juga dikenal sebagai perputaran total aset—merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah dana yang ada di dalam 49 aktiva perusahaan. TATO juga digunakan untuk menentukan seberapa baik perusahaan dapat melakukan penjualan aset yang digunakan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rasio ini.

$$\text{TATO} : \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total asset}}$$

b. *Receivable Turn Over (RTO)*



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Perputaran Piutang (RTO)—juga dikenal sebagai perputaran piutang—adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang dalam satu periode. Dengan kata lain, RTO menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih piutang dalam satu periode. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rasio ini.

$$\text{RTO} : \frac{\text{penjualan Kredit}}{\text{rata rata piutang}}$$

c. *Average Collection Periode (ACP)*

Average Collection Period (ACP) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung waktu rata-rata yang digunakan untuk mengumpulkan piutang. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rasio ini.

$$\text{ACP} : \frac{\text{Rata rata piutang} \times 360 \text{ hari}}{\text{penjualan kredit}}$$

4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan juga membantu para investor membuat keputusan investasi. Untuk menentukan harga pokok penjualan.

a. *Gross Profit Margin (GPM)*



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

gross profit margin (GPM), juga dikenal sebagai margin laba kotor, adalah salah satu dari empat rasio utama yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat menghasilkan laba kotor. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung:

$$GPM : \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau biasa disebut margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan. Margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan volume penjualan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$NPM : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

c. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA)—rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari mengelola semua aset yang



dimilikinya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROA : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

d. *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini dihitung dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$ROE : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 2. 2
Standar industri rasio profitabilitas

No	Jenis rasio	Standar industri
1.	<i>Net profit margin</i>	20 %
2.	<i>Return on assets</i>	30 %
3.	<i>Return on equity</i>	40 %

(sumber :kamsir 2008)

2.2. Penelitian Terdahulu

tabel 2. 3

Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Hasi Penelitian
1	I Made Suarsa (2023)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT	Analisis rasio keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara periode 2020–2022 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hasil



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Hasil Penelitian
1		pengembangan pariwisata indonesia (Persero) Itdc Politeknik Negeri Bali	yang berbeda. Perusahaan memperoleh skor 43 pada tahun 2020, yang menempatkannya sebagai "sehat" dengan 86%. Namun, dengan skor 29,5 pada tahun 2021 dan 2022, perusahaan masuk dalam kategori "kurang sehat" dengan 59%.
2	Sunarya Fitri (2023)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT PLN (persero) Up3 makassar utara Skripsi Universitas Bosowa Makassar	Berdasarkan hasil Kinerja keuangan PT ITDC periode 2018-2021 menunjukkan penurunan pada rasio-rasio utama. Rasio likuiditas fluktuatif, dengan kemampuan menutupi hutang menurun pada 2021. Rasio solvabilitas meningkat, menunjukkan perusahaan semakin tidak solvable. Sementara itu, rasio rentabilitas, aktivitas, dan profitabilitas juga mengalami penurunan, mengindikasikan pengelolaan aset dan pendapatan yang tidak efektif. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT ITDC mengalami penurunan sepanjang periode tersebut.
3	Sugandi Maida , Wilfried S Manoppo, Joanne V . Mangindaan (2021)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Blue Bird Tbk Jurnal Vol. 2 No. 7 2021 Universitas Sam Ratulangi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk (2017-2020) menunjukkan rasio likuiditas dan profitabilitas yang perlu perbaikan, dengan rasio lancar "kurang baik" dan pengembalian aset serta ekuitas "tidak baik". Namun, rasio cepat, kas, solvabilitas, serta perputaran piutang dan persediaan berada dalam kategori "sangat baik", meskipun perputaran total aset "kurang baik".
4	Andrian Michel H.Hutagaol (2024)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi pada	Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa selama pandemi, PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk mengalami penurunan signifikan pada rasio likuiditas, namun



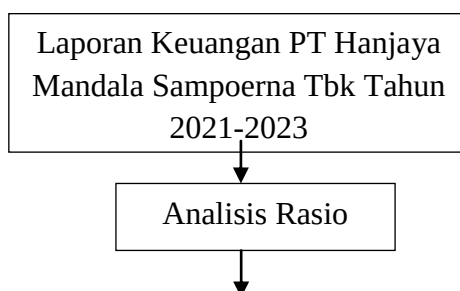
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Hasil Penelitian
5.	Ines Agreni , Renni Mointi, Nurmega (2023)	perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia Skripsi Universitas Medan Area Medan	peningkatan signifikan pada rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Sementara itu, PT Bank Central Asia, Tbk mengalami penurunan pada rasio profitabilitas, sedangkan PT Bank Mandiri, Tbk mengalami peningkatan signifikan pada rasio return on equity selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi.
		Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Kawasan Industri Makassar (Persero) Jurnal Ilmiah Vol. 1 No. 5 2023 STIM-LPI Makassar	Hasil Menunjukkan Bahwa Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Kinerja Keuangan Kinerja Keuangan PT Kawasan Industri Makassar (2019-2021) Menunjukkan Penurunan Pada Likuiditas Dengan Kesulitan Dalam Mengelola Kewajiban Lancar, Meskipun Rasio Cepat Tetap Sehat. Dari Sisi Profitabilitas, ROA Menurun Pada 2020 Dan 2021, Meskipun ROE Positif Di 2019. Solvabilitas Menunjukkan Proporsi Kewajiban Yang Tinggi Pada 2019 Dan 2020, Namun Pada 2021 Berada Di Bawah Standar Normal, Mencerminkan Ketergantungan Rendah Pada Pinjaman.

(Sumber : olahan data penulis)

2.3. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

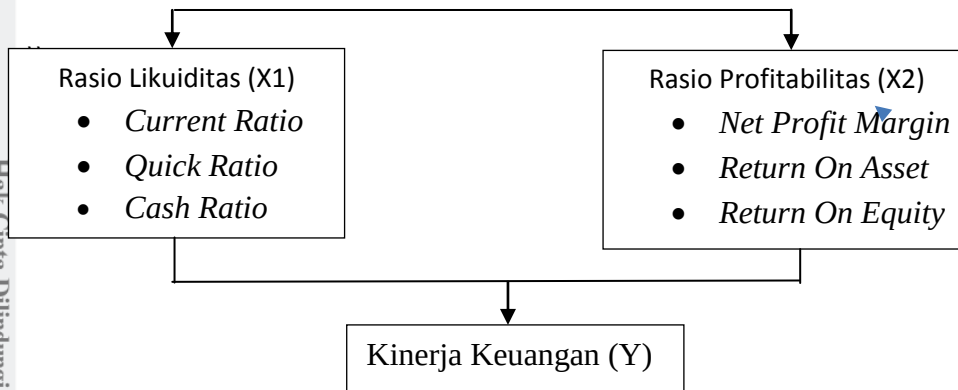
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri



2.4. Hipotesis

Pada dasarnya, hipotesis adalah asumsi sementara. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, rasio keuangan berikut diuraikan:

H1: Diduga kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk jika diukur dengan rasio likuiditas ini cukup baik;

H2: Diduga kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk jika diukur dengan rasio profitabilitas ini cukup baik.

2.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian, menurut Sugiyono (2019), adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mengumpulkan informasi tentangnya dan kemudian menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, dua variabel akan diteliti: kinerja keuangan sebagai variabel terikat atau dependen dan rasio keuangan sebagai variabel bebas atau independen. Dalam penelitian ini, variabel berikut digunakan: (richard oliver dalam Zeithml., 2021)

a. Variabel independent (X)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Analisis laporan keuangan adalah variabel independen dalam penelitian ini, menurut Sugiyono (2019). Ini adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel dependen atau terikat. (Sudarta, 2022)

b. Variabel dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh adanya variabel independen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan adalah variabel dependen. Berikut ini adalah indikator variabel, skala, dan pengukuran yang digunakan untuk variabel dependent dalam penelitian ini:

2.5.1. Pengukuran Variabel

tabel 2. 4
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel independen : -Rasio Likuiditas (X1)	-Rasio likuiditas adalah metrik yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan mereka untuk membayar hutang jangka pendek mereka berdasarkan tingkat aktiva lancarnya dibandingkan dengan hutang lancarnya. (Agustin & Amalia, 2022)	a. $\frac{\text{Current ratio Aser Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ b. $\frac{\text{Quick ratio Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$ c. $\frac{\text{Cash Ratio Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
-Rasio Profitabilitas (X2)	-Rasio Profitabilitas Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Astutik, 2018)	a. $\frac{\text{Net Profit Margin Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$ b. $\frac{\text{Return on Assets}}{\text{Assets}}$	



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Hak Cipta Dilindungi		$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$ c. <i>Return On equity</i> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$	
Variabel Dependen : Kinerja Keuangan (Y)	Untuk mengukur seberapa sukses suatu perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan keuntungan finansial, kinerja keuangan digunakan.		Rasio

(Sumber: data diolah oleh penulis 2025)